

Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Menginferensi Cerita Fiksi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung

Rizky Novita Sari, R. Panji Hermoyo
Universitas Muhammadiyah Surabaya
novitasaririzky5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menginferensi informasi dari cerita fiksi melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain spiral Kemmis dan McTaggart yang melibatkan dua siklus. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 4 Gadung yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkat kemampuan: rendah, sedang, dan tinggi. Setiap kelompok mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai meningkat dari 63,2 (pra-tindakan) menjadi 71,8 (siklus I) dan 77,9 (siklus II). Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46,15% menjadi 84,62%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, terutama pada kelompok rendah. Dengan demikian, pendekatan TaRL terbukti efektif dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi.

Kata kunci: Teaching at the Right Level; inferensi; cerita fiksi; hasil belajar; diferensiasi pembelajaran

Abstract: This study aims to improve students' learning outcomes in inferring information from fictional texts through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart spiral model, conducted over two cycles. The subjects were 26 seventh-grade students at SMP Muhammadiyah 4 Gadung, grouped into three ability levels: low, medium, and high. Each group received instruction tailored to their learning level. The results showed a significant improvement in student performance. The average score increased from 63.2 (pre-action) to 71.8 (cycle I) and 77.9 (cycle II). The percentage of students reaching the minimum mastery criteria rose from 46.15% to 84.62%. Student engagement in learning activities also improved, especially among low-ability students. Thus, the TaRL approach is proven effective in addressing learning disparities and enhancing the quality of Indonesian language instruction, particularly in fictional text comprehension.

Keywords: Teaching at the Right Level; inference; fictional text; learning outcomes; differentiated instruction

PENDAHULUAN

Perbedaan kesiapan belajar yang dimiliki siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 4 Gadung menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa datang dengan latar belakang kemampuan yang beragam, sehingga menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam materi menginferensi informasi dari cerita fiksi, sebagian siswa mampu memahami isi teks dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menarik simpulan dari informasi tersirat. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat seragam belum mampu menjangkau kebutuhan belajar semua siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap tingkat kemampuan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu strategi pembelajaran yang

mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi, bukan berdasarkan kelas atau usia. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Banerjee et al., 2016). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi cerita fiksi, pendekatan TaRL berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyimpulkan isi cerita.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar siswa dalam menginferensi informasi pada cerita fiksi. Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang adaptif.

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Fokus tindakan adalah penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran materi cerita fiksi. Ruang lingkup penelitian terbatas pada siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 4 Gadung selama dua siklus pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penerapan pendekatan TaRL, seperti penelitian yang dilakukan oleh Banerjee et al. (2016), yang menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di berbagai konteks pendidikan di negara berkembang. Selain itu, menurut Abadzi (2006), pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat mempercepat pencapaian literasi dasar. Meskipun demikian, penerapan pendekatan TaRL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP masih jarang dilakukan, sehingga menjadikan penelitian ini memiliki kebaruan dan urgensi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan menginferensi informasi dalam cerita fiksi, sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan kesiapan belajar yang tidak merata di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menginferensi informasi dalam cerita fiksi melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian ini menggunakan desain siklus spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya guna memperbaiki proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 4 Gadung, yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui tes awal (pretest) dan observasi kelas, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kesiapan belajar siswa. Siswa kemudian dikelompokkan menjadi tiga tingkat kemampuan, yaitu kelompok rendah (7 siswa), kelompok sedang (15 siswa), dan kelompok tinggi (4 siswa). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Gadung, Surabaya, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, selama bulan Februari hingga April 2025.

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan kelas. Selanjutnya, dilakukan perencanaan tindakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan TaRL, termasuk pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengajar siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat penguasaan materi mereka. Pada saat bersamaan, peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Setelah tindakan selesai, dilakukan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dua indikator utama, yaitu (1) minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 (KKM) pada tes hasil belajar, dan (2) peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes (soal evaluasi), lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta catatan lapangan untuk mendukung refleksi.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta respons mereka terhadap pendekatan TaRL yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menginferensi informasi dalam cerita fiksi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Hasil pengumpulan data berupa nilai tes hasil belajar siswa pada pra-tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan.

Pada pra-tindakan, nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa adalah 63,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 46,15%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, terjadi

peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,8 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 69,23%. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 77,9 dengan ketuntasan belajar mencapai 84,62%, yang memenuhi kriteria keberhasilan minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 (KKM).

Peningkatan ini juga terlihat jelas pada tiap kelompok kemampuan siswa yang dibagi berdasarkan hasil studi pendahuluan. Kelompok rendah yang awalnya memiliki nilai rata-rata 50,8 berhasil meningkat menjadi 70,5 pada siklus II. Kelompok sedang meningkat dari 64,7 menjadi 78,3, dan kelompok tinggi dari 75,9 menjadi 84,6 (lihat Tabel 1). Persentase siswa yang tuntas juga meningkat signifikan di setiap kelompok, terutama pada kelompok rendah yang naik dari 14,29% menjadi 71,43%.

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Kelompok Kemampuan

Kelompok Kemampuan	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Pra-Tindakan	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II	Ketuntasan Pra-Tindakan (%)	Ketuntasan Siklus I (%)	Ketuntasan Siklus II (%)
Rendah	7	50,8	63,2	70,5	14,29	42,86	71,43
Sedang	15	64,7	72,5	78,3	53,33	73,33	86,67
Tinggi	4	75,9	80,1	84,6	100	100	100
Total/Rata-rata	26	63,2	71,8	77,9	46,15	69,23	84,62

Selain data kuantitatif, observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa kelompok rendah yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih antusias dan berani bertanya, sedangkan kelompok sedang dan tinggi menunjukkan peningkatan partisipasi yang konsisten. Guru kolaborator mencatat bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan tiap kelompok berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Refleksi dari setiap siklus memungkinkan perbaikan strategi pembelajaran, misalnya penyesuaian materi dan metode pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing kelompok, sehingga proses pembelajaran lebih optimal. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Dengan terpenuhinya kriteria keberhasilan minimal 80% siswa tuntas belajar dan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif digunakan dalam pembelajaran materi menginferensi cerita fiksi di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 4 Gadung.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 4 Gadung pada materi menginferensi informasi dalam cerita fiksi. Terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 63,2 pada pra-tindakan menjadi 71,8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,9 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 46,15% menjadi 69,23% pada siklus I dan mencapai 84,62% pada siklus II, yang berarti telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada kelompok siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang, tetapi juga pada kelompok siswa dengan kemampuan rendah. Pendekatan TaRL yang menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan belajar siswa memungkinkan setiap kelompok untuk belajar sesuai kemampuannya. Hal ini membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan TaRL memberikan solusi terhadap permasalahan perbedaan kesiapan belajar dalam satu kelas yang heterogen.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru perlu mempertimbangkan penerapan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. TaRL dapat menjadi strategi alternatif yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam materi yang menuntut pemahaman mendalam seperti menginferensi informasi dari teks fiksi.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru-guru Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain menerapkan pendekatan TaRL atau strategi serupa yang berorientasi pada tingkat kemampuan siswa. Sekolah juga disarankan untuk memberikan pelatihan atau lokakarya kepada guru mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan ini diterapkan dalam konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas hasil temuan dan memperkuat validitas penerapan model pembelajaran TaRL di lingkungan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadzi, H. (2006). *Efficient Learning for the Poor: Insights from the Frontier of Cognitive Neuroscience*. Washington, DC: The World Bank.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of "Teaching at the Right Level" in India. *American Economic Journal: Applied Economics*, 8(1), 90–119.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Geelong, Victoria: Deakin University Press.

Suyanto, M., & Djihad, H. (2009). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.